



Lembar Fakta 2 - Survei Rumah Tangga Peternak IndoDairy: *Sampling dan Pelaksanaan Survei*

Aspek Penting dalam Survei

Tujuan pelaksanaan *IndoDairy Smallholder Household Survey (ISHS)* - Survei Rumah Tangga Peternak IndoDairy adalah untuk meningkatkan pemahaman terkait faktor pendorong keuntungan usaha ternak, opsi manajemen dan teknologi yang berkaitan dengan biaya produksi, kontribusi penjualan (susu dan ternak) terhadap pendapatan rumah tangga, profitabilitas dan eksistensi usaha ternak. Analisis komparatif mengenai opsi teknis, penggunaan tenaga kerja, analisis risiko dan sensitivitas terhadap harga, biaya input dan faktor-faktor penting lainnya. Selain itu, survei juga mengumpulkan informasi terkait sumber pakan dan penggunaan input; aktivitas dan jaringan pemasaran; sumber modal; akses dan partisipasi dalam program (bantuan) pemerintah; program kredit dan subsidi; sumber informasi; aksi kolektif (*collective action*); penerapan praktik manajemen dan teknologi; serta hambatan untuk mengadopsi dan hambatan pertumbuhan (termasuk sosial dan budaya) serta insentif yang akan meningkatkan tingkat adopsi dan sikap terhadap teknologi.

Proyek IndoDairy berkolaborasi dengan lima koperasi susu di Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dilakukan secara *purposive proportional random* (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, secara acak dan proporsional) untuk memilih 600 rumah tangga

peternak. Tim enumerator yang berpengalaman melakukan survei menggunakan aplikasi pengumpulan data secara *digital* pada bulan Agustus - September 2017.

Kolaborasi dengan Koperasi Susu

Peternak sapi perah di Indonesia pada umumnya adalah anggota koperasi. Untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh peternak sapi perah, penting untuk mempertimbangkan peran koperasi dan pengolah susu (prosesor). Peran koperasi dalam mengelola pengumpulan susu dari peternak dan pengiriman susu ke prosesor sangat penting karena susu bersifat mudah rusak (*perishable*). Sebagai lembaga perantara, koperasi susu membentuk komponen integral dari seluruh kegiatan di rantai pasok susu dan memegang peranan penting dalam membantu pemerintah Indonesia dalam mendistribusikan bantuan, seperti bantuan sapi perah dan subsidi kredit untuk peternak. Selain itu, penting juga untuk memahami strategi sukses yang telah diterapkan oleh koperasi susu di Jawa Barat dalam meningkatkan produksi dan kualitas susu yang diproduksi oleh peternak. Faktor-faktor inilah yang mendorong proyek untuk bermitra dengan koperasi susu di Jawa Barat untuk terlibat dalam konsultasi, pengembangan survei dan kegiatan proyek lainnya. Studi awal (*scoping study*) dilakukan

pada bulan November - Desember 2016 untuk membahas dan memulai kemitraan dengan lima koperasi susu di empat kabupaten di Provinsi Jawa Barat, yaitu Kabupaten Bandung, Cianjur, Bogor dan Garut. Kolaborasi dengan koperasi memastikan pengumpulan data tepat sasaran, yaitu peternak sapi perah rakyat yang berada di Jawa Barat.

Lima koperasi susu tersebut adalah:

1. KPBS Pangalengan
2. KPS Cianjur Utara
3. KUD Giri Tani
4. KPS Bogor
5. KPGS Cikajang Garut

Teknik Pengambilan Sampel

Industri persusuan di Indonesia sangat terkonsentrasi di Pulau Jawa, dimana 99% dari populasi sapi perah dan 95% dari produksi susu nasional berasal dari Pulau Jawa. Sebagian besar peternak sapi perah berada di Jawa Barat dengan jarak dekat ke pusat-pusat kota utama seperti Jakarta, Bandung dan Bogor.

Survei rumah tangga peternak sapi perah (ISHS) mengumpulkan informasi dari 600 rumah tangga peternak. Metode *purposive proportional random sampling* digunakan dalam pengambilan sampel. Tahapan pengambilan sampel terdiri dari:

1. Koperasi susu yang menjadi mitra memberikan daftar peternak (anggota) yang aktif.
2. Peternak aktif menjadi populasi untuk pengambilan sampel
3. Metode *sampling* proporsional digunakan untuk menentukan jumlah peternak yang

akan diwawancarai dari masing-masing koperasi.

4. Peternak dipilih secara acak dengan menggunakan alat *sampling* acak sederhana.

Metode *sampling* ini memastikan bahwa sampel survei mewakili peternak sapi perah di Jawa Barat. Tabel 1 menyajikan distribusi sampel dari ISHS.

Survei Rumah Tangga Peternak IndoDairy

Centre for Global Food and Resources (CGFAR) – University of Adelaide dan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian (PSEKP) berperan dalam pengembangan dan pelaksanaan survei. Instrumen survei yang digunakan adalah kuesioner rinci yang mengumpulkan informasi pada tingkat rumah tangga peternak terkait:

- Karakteristik sosial ekonomi rumah tangga peternak
- Kepemilikan aset
- Karakteristik individu ternak
- Manajemen ternak sapi perah
- Biaya dan pengeluaran dalam mengelola usaha ternak sapi perah
- Produksi susu
- Penjualan dan pemasaran susu
- Adopsi teknologi peternakan sapi perah
- Sikap peternak terhadap teknologi dan persepsi terhadap perubahan
- Keamanan pangan rumah tangga dengan menggunakan *Household Food Insecurity Access Scale (HFIAS)* - Skala Ketidakamanan Pangan Rumah Tangga
- Peran wanita dengan menggunakan *Women's Empowerment in Agriculture Index (WEAI)* – Indeks Pemberdayaan Wanita dalam Pertanian.

Tabel 1. Distribusi Sampel Survei Rumah Tangga Peternak Sapi Perah (ISHS)

Kabupaten	Koperasi	Jumlah Responden	% Responden
Bogor	KPS Bogor	15	2,5%
Bogor	KUD Giri Tani	65	10,9%
Cianjur	KPS Cianjur Utara	80	13,3%
Garut	KPGS Cikajang Garut	140	23,3%
Bandung	KPBS Pangalengan	300	50,0%
	Total	600	100%

Pelaksanaan Survei

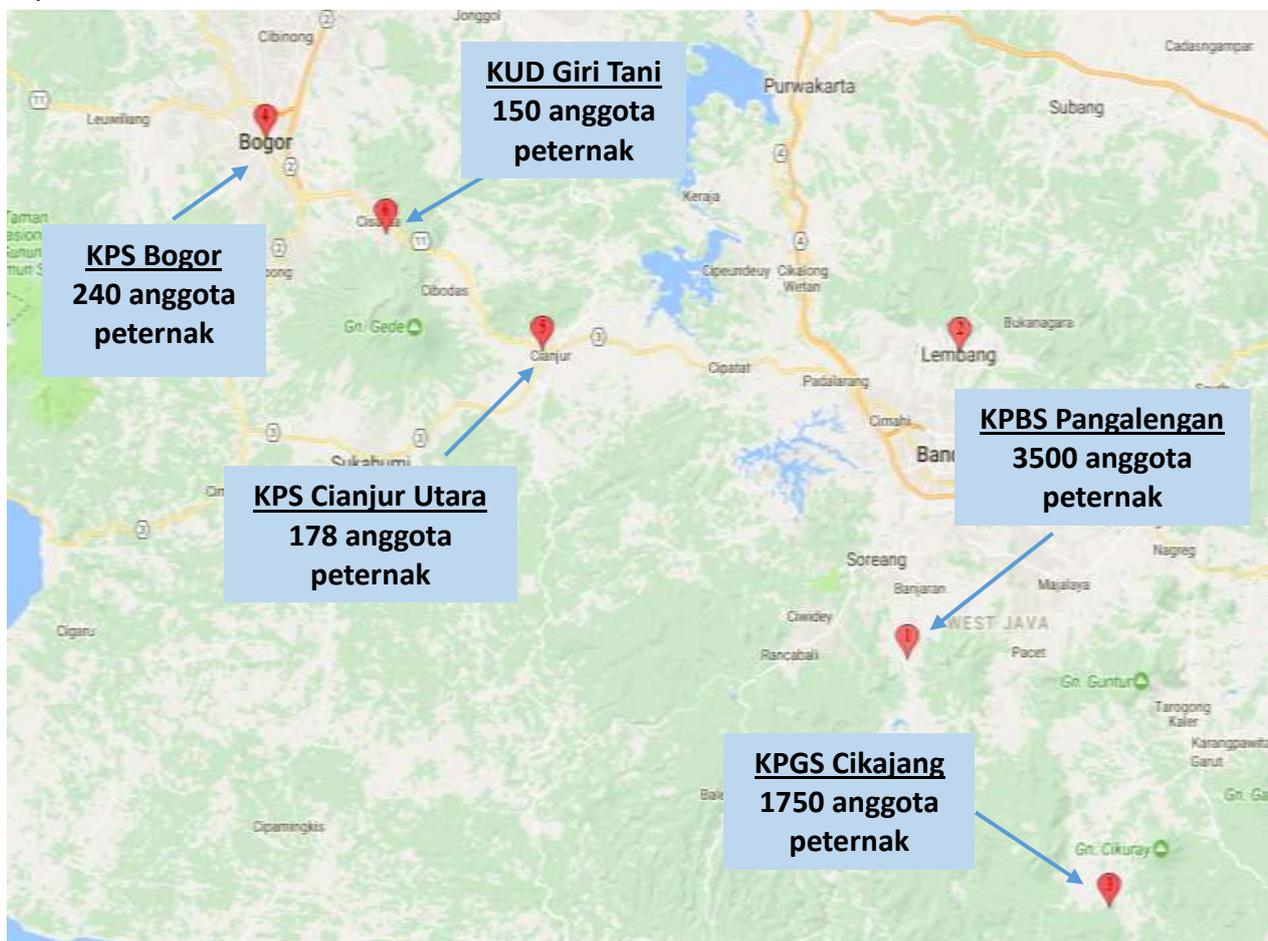
Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pengumpulan data, proyek men-*digital*-kan survei dengan menggunakan aplikasi *CommCare*, yaitu aplikasi berbasis *mobile*, yang memungkinkan data diinput dan dimonitor langsung secara *real time*. Proyek IndoDairy membawa keahlian teknis dari *Oikoi*, perusahaan yang berfokus memberikan dukungan pada penelitian untuk pembangunan (*research for development*), dalam mengembangkan dan menyempurnakan aplikasi survei *digital* dan memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian.

Data dikumpulkan pada bulan Agustus-September 2017 oleh tim enumerator yang berpengalaman. Enumerator mengunjungi rumah tangga peternak yang telah dipilih dan melakukan survei di bawah supervisi peneliti dari PSEKP. Enumerator memiliki pengalaman dalam melaksanakan survei rumah tangga pertanian dan fasih berbahasa Indonesia.

Lokasi survei IndoDairy dapat dilihat pada Gambar 1.

Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas merupakan bagian penting dari desain *sampling* dan komponen survei dari proyek IndoDairy. Kegiatan proyek IndoDairy berfokus pada pengembangan kapasitas dan efisiensi para peneliti dari lembaga mitra di Indonesia dan Australia dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti dari [Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian \(PSEKP\)](#) dan [Centre for Global Food and Resources \(GFAR\)](#) mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan selama seminggu dalam merancang dan membangun aplikasi survei *CommCare*. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kapasitas dan *skill* peneliti dalam pengumpulan data berbasis *tablet*. Pelatihan juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam penelitian interdisipliner.



Gambar 1. Lokasi Survei Rumah Tangga Peternak IndoDairy (ISHS)